



**ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA PAGARAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**METTI AGUSTIN HARAHAHAP
NIM. 12 120 0055**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA PAGARAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

METTI AGUSTIN HARAHAHAP
NIM. 12 120 0055



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA PAGARAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**METTI AGUSTIN HARAHAHAP
NIM. 12 120 0055**

Pembimbing I

**Drs. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005**

Pembimbing II

**Drs. H. Zulfan Efendi, M.A
NIP. 19640901 199303 1 002**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Judul : Skripsi

A.n. METTI AGUSTIN HARAHAHAP

Padangsidimpuan, Oktober 2016

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Wardiah Rangkuti yang berjudul : **Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. H Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP: 19620924 199403 1 005

Pembimbing II

Drs. H Zufan Efendi, M.A
NIP: 19640901 199303 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **METTI AGUSTIN HARAHAHAP**
NIM : 12 120 0055
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA PAGARAN KECAMATAN
ANGKOLA BARAT**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing, beberapa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016
Pembuat Pernyataan,



METTI AGUSTIN HARAHAHAP
NIM. 12 120 0055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : METTI AGUSTIN HARAHAAP
NIM : 12 120 0055
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 27 Oktober 2016
Yang menyatakan




METTI AGUSTIN HARAHAAP
Nim.12 120 0055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **METTI AGUSTIN HARAHAP**
NIM : **12 120 0055**
Judul Skripsi : **Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak**
Pada Remaja Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

Ketua

Sekretaris

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617200003 2 013

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

1. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617200003 2 013

2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

3. Drs. H. Zulfan Efendi, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006

4. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H
NIP. 1953207 198003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 Oktober 2016
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 70,12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,50
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)

*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

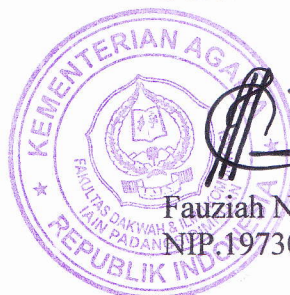
Nomor: 1093 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2016

**Skripsi berjudul : ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA
REMAJA DI DESA APAGARAN KECAMATAN ANGKOLA
BARAT**

Ditulis oleh : METTI AGUSTIN HARAHAHAP
NIM : 12 120 0055

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 08 Oktober 2016
Dekan




Fauziah Nasution, M. Ag
NIP.19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan berserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis,

S.E., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Fauziah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag., wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., wakil Dekan bidang Administrasi, Bapak Fauzi Rizal M.A., wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali penulis berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj Replita M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Risdawati Siregar selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan konseling yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H Zulfan Efendi, M.A, selaku pembimbing yang telah telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak pembimbing akademik DR. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN padangsidempuan.

7. Bapak Yuzri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
9. Kepada para sahabat Elpida Sari, Yulia Fithrah, Nurasih, Rosida, Naimatul wardiah, Israq Nauli, Ilka Faujiah, khoirunnisa, Ahmad Fauzi Nasution, Edi Sutrajat, Ahmad Solih, Anita Refiani, Rahmadhani Dalimunthe dan Sahabat di Musthafawiyah, Almh Farida Hannum Harahap yang telah memotivasi penulis selama hidupnya, Siti Aminah Lubis, Juli Handayani Munthe dan Eka Rohafni Rangkuti yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman Kost Maisurah, Nurlatipah Harahap, Nurleliana Nasution, Zainab, Soybah, kak Marlina, Sahada, Nisa, Sanah dan Ningsih yang telah memberikan motivasi dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini, semoga kita semua menjadi orang-orang sukses

Teristimewa kepada **Ayahanda Hamdani Harahap** dan **Ibunda Koriah** tercinta dan tersayang yang telah bersusah payah mengasuh dan membesarkan penulis, serta yang telah memberikan dan memenuhi segala biaya perkuliahan penulis. Serta kepada saudara tercinta **Kakanda Terri Halimah Harahap S.Pd. I**

dan **Adinda tercinta Muhammad Al Farhan Harahap** yang sangat berjasa dalam hidup penulis, juga yang selalu berdo'a untuk kelancaran serta kemudahan dalam penulisan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari penulis sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal alamin.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Penulis, 20 Oktober 2016



METTI AGUSTIN HARAHAHAP
NIM: 12 120 0055

ABSTRAK

Nama : METTI AGUSTIN HARAHAHAP

Nim : 12 120 0055

Judul Skripsi: Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

Penelitian ini dari permasalahan tentang pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat seperti halnya remaja yang tidak mempunyai sopan santun kepada orangtua, tidak mempunyai tutur kata yang baik serta lemah lembut kepada orangtua, berkata kepada orangtua dengan suara yang keras, tidak berperilaku baik kepada orangtua dan melawan kepada orangtua, yang telah menyalahi dan melanggar nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat dan bagaimanakah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat dan untuk mengetahui bagaimanakah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif tentang objek yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini digolongkan pada penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari orangtua dan remaja sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya adalah tokoh agama serta masyarakat di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah Mendengarkan perkataan dan berkata lembut terhadap orangtua, berbuat baik kepada orangtua, mematuhi dan menghormati orangtua, mendoakan kedua orangtua ketika hidup dan meninggal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai akhlak remaja adalah faktor kurangnya pemahaman agama dan faktor lingkungan. Pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat masih kurang dari yang diharapkan, terlihat masih banyaknya remaja yang berakhlak buruk terhadap orangtua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah.....	7
C. BatasanIstilah.....	9
D. RumusanMasalah.....	10
E. TujuanPenelitian.....	10
F. ManfaatPenelitian.....	11
G. SistematikaPembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. KondisiPsikologisAnak.....	14
1. PengertianKondisiPsikologis.....	14
2. Faktor yang MempengaruhiKondisiPsikologis.....	17
3. Macam-macamKondisiPsikologis.....	20
B. TinjauanTentangLembagaPemasyarakatan.....	32
1. PengertianLembagaPemasyarakatan.....	33
2. Tujuan, Fungsi, TugasdanAsasLembagaPemasyarakatan.....	34
3. Anak di LembagaPemasyarakatan.....	37
C. KajianTerdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. LokasidanWaktuPenelitian.....	42
B. JenisPenelitian.....	42
C. SubjekPenelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdiri Lembaga Masyarakat Kelas II B Padangsidempuan.....	49
2. Letak Geografis.....	50
3. Visi dan Misi Lembaga Masyarakat Kelas II B Padangsidempuan.....	51
4. Keadaan Pegawai dan Warga Binaan Masyarakat.....	51
5. Saran dan Prasarana.....	54
6. Struktur Organisasi Lembaga Masyarakat Kelas II B Padangsidempuan.....	56
B. Temuan Khusus.....	60
1. Gambaran Umum Kondisi Psikologis Anak di Lembaga Masyarakat Kelas II B Padangsidempuan.....	60
2. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Psikologis Anak di Lembaga Masyarakat Kelas II B Padangsidempuan.....	70
7. Solusi yang Diperlukan dalam Menanggulangi Kondisi Psikologis Anak di Lembaga Masyarakat Kelas II B Padangsidempuan.....	76
C. Analisis tentang Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan suatu yang berharga dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian manusia. Nilai-nilai agama sebaiknya ditanamkan sedini mungkin, karena merupakan dasar dan landasan bagi semua manusia. yang senantiasa harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Nilai akhlak berkaitan erat atau tidak terlepas dari *hablumminannas* dan sangat erat kaitannya pula dengan ketentuan-ketentuan yang telah diajarkan oleh Allah SWT melalui Rasulullah Saw serta tidak lepas dari *hablumminalloh* dan berkaitan erat dengan tatanan kehidupan masyarakat setempat atau berkaitan erat dengan budaya atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat.²

Nilai-nilai akhlak adalah salah satu tujuan pendidikan Islam yang paling luhur adalah terwujudnya akhlak yang mulia pribadi, keluarga, masyarakat dan sekitarnya sehingga akan terbentuk kehidupan yang dirahmati Allah. Pengamalan nilai-nilai akhlak akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. inilah pula yang menjadi cita-cita Rasulullah Saw sehubungan dengan diutusnya beliau ke alam raya ini, melalui sabdanya yang diriwayatkan oleh Malik dari Abu Hurairah ra menyatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

الْأَخْلَاقُ رَمَ مَكَالِ دَمَابِعْتُ لَا تَمَمَّ

¹Zakiah Daradjat, Dasar-Dasar Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.260.

²Margiono, Akidah dan Akhlak, (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 28.

“Sesungguhnya aku di utus (Allah ke muka bumi ini) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R. Malik).³

Nilai-nilai akhlak memberikan pengajaran kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis dan seimbang. Dengan kata lain akhlak yaitu alat untuk membedakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang itu sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau tidak. Maka akhlak juga berfungsi untuk menjaga keberlangsungan hubungan antar manusia karena dari akhlak yang tertata dengan baik akan memunculkan keseimbangan dan keharmonisan.

Permasalahan yang ada pada zaman sekarang ini adalah kurangnya pengamalan, sehingga yang mereka ketahui hanyalah sekedar teoritis saja padahal di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, teori tanpa praktek akan sia-sia. Karena justru nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam adalah pada segi pengamalannya. Oleh karena itu salah satu untuk mewujudkan agar seseorang memahami nilai-nilai agama Islam secara mendalam, yaitu dengan belajar mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Agama itu benar-benar dapat dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan percontohan, pengamalan dan pengertian tentang ajaran agama Islam.⁴

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah adalah faktor yang sangat penting dalam membina suatu ummat untuk membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembiasaan akhlak mulia, yang harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat, seperti halnya Nabi Saw diutus oleh Allah dengan salah satu misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak bagi semua ummatnya. Salah satu ayat yang

³Syahid Ahmad, *Terjemahan Mukhtar Ahadist, (ter) Hidayah Salim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1978), hlm. 327.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 108.

digambarkan Allah tentang pentingnya pengamalan nilai-nilai akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(QS.Al-Ahzab:21)⁵

Dari ayat di atas jelas bahwa Allah SWT menyuruh umat manusia untuk berakhlak seperti akhlak Rasulullah Saw. Kiranya seluruh akhlak beliau itulah yang menjadi dasar dalam kehidupan manusia serta untuk hidup kepemimpinan mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka beliaulah yang patut dicontoh sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia secara individu, tetapi dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan berbangsa dan bernegara. Manusia tanpa akhlak akan menyebabkan kehilangan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di dunia ini akan terperosok kedalam derajat binatang. Nilai-nilai akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar moral dan keutamaan perangai dan tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil hingga dewasa.

Sebagai seorang muslim yang baik tentu tahu bahwa akhlak kepada orangtua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orangtua adalah orang yang mengenalkan kita kepada dunia dari kecil hingga dewasa dan setiap orangtua mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orangtua serta menjadi yang lebih baik dan sholeh.

⁵Tim Penyusun Departemen Agama R. I., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,(Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2005), hlm. 327.

Remaja sulit memadukan antara adat, agama, dan ilmu buat menjadikan mereka berperilaku baik. Sehingga terjadi pelanggaran-pelanggaran aturan agama seperti melawan kepada orangtua, tidak mempunyai akhlak yang baik, tidak memperdulikan aturan agama, sehingga terjadi kecenderungan hidup bebas. Dengan gejala psikologis itu saja sudah menempatkan remaja pada posisi yang sulit, apalagi dengan menghadapi dan menyerap informasi dari teknologi modern yang kadangkala bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.

Banyak remaja yang tidak mengetahui bahwa Islam menempatkan kedudukan orang tua pada tempat yang terhormat dalam Al-Qur'an. Kedua orang tua menempati posisi penting dalam hidup ini setelah Allah SWT dan Rasul-Nya. Perlakuan dan ucapan terhadap orang tua merupakan pintu keberkahan maupun kesulitan bagi seorang anaknya. Jika anak berbakti dan memperlakukan dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang Allah SWT perintahkan, maka Allah SWT akan memberikan keberkahan hidup pada anak tersebut. Tetapi sebaliknya, jika seorang anak durhaka terhadap ibu bapaknya, maka Allah SWT tak segan-segan menyulitkan jalan hidupnya. Rasulullah mengingatkan bahwa, keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua dan kemarahan-Nya terletak pada kemarahan orang tua. Oleh karena itu, kewajiban kita selaku anak untuk senantiasa selalu berbuat baik terhadap kedua orangtua.⁶

Berdasarkan pengamatan penulis yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat bahwa perilaku remaja sudah menyalahi aturan agama yang ada, seperti tidak mempunyai sopan santun terhadap orangtua, tidak mempunyai tutur kata yang baik, lemah lembut, serta tidak berperilaku baik kepada orangtua, karena yang seharusnya sebagai seorang anak harus senantiasa berkata baik kepada orangtua. Sehingga nilai-nilai akhlak remaja bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam yang ada. Kemajuan zaman

⁶Othman Shihab, *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, Hikmah (PT. Mizan Publika, 2007), hlm. 108-112.

yang begitu pesat membawa pengaruh yang baik maupun yang buruk, maka untuk menjaga agar orang tersebut tidak tersesat maka iman dan taqwa adalah bekal yang tepat untuk membendung segala bentuk penyelewengan dan kemerosotan akhlak.⁷

Kemerosotan akhlak yang sudah banyak terlihat dikalangan remaja terutama akhlak remaja terhadap orangtua. Banyak remaja yang tidak mempunyai sopan dan santun kepada orangtua, sering melawan kepada orangtua, berbicara dengan suara yang keras kepada orangtua, tidak mau mendengarkan perkataan orangtua dan jarang membantu orangtua. Kemerosotan akhlak tersebut terjadi dikarenakan pengaruh buruk lingkungan serta kurangnya pengajaran agama terhadap remaja

Remaja yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah keseluruhannya beragama Islam, seharusnya sebagai penganut Islam yang benar haruslah senantiasa mengamalkan nilai-nilai akhlak dengan baik, nyatanya banyak remaja yang tidak berakhlak, sehingga tidak tampak akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berminat untuk meneliti bagaimana pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua. Maka dengan ini penulis melaksanakan penelitian yang berjudul: **ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA REMAJA DI DESA PAGARAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah meskipun beragam macam problem remaja di tempat penelitian yang dikemukakan. Namun penulis dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar penulis tetap fokus meneliti dan agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Penulis akan meneliti tentang nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua yang meliputi sikap dan perilaku remaja terhadap orangtua, karena di

⁷Meti Agustin Harahap, Observasi, Tanggal 02 Maret 2016.

dalam Hadist disebutkan bahwa berbuat baik kepada orangtua salah satu amalan yang utama sesudah melaksanakan shalat. Penulis akan meneliti remaja yang berumur 15-18 tahun dikarenakan pada umur ini remaja banyak yang berperilaku menyimpang serta emosi remaja yang belum stabil.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Analisis dalam kamus bahasa Indonesia berarti penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya.⁸
2. Pengamalan adalah proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas.⁹ Adapun pengamalan yang dimaksud yaitu pengamalan tentang pada akhlak pada remaja kepada orangtua.
3. Nilai adalah harga, unsur, mutu adalah pendidikan keyakinan yang ditanamkan dalam pendidikan Islam.¹⁰ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa nilai adalah taksiran, harga, tidak ada yang pasti untuk menentukan.¹¹ Sedangkan menurut Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti manusia. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.¹²
4. Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan. Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai,

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 36.

⁹ *Ibid*, hlm. 29.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 246.

¹¹ *Ibid*, hlm. 52.

¹² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

tingkah laku atau tabi'at.¹³ Jadi Nilai-nilai akhlak ialah segala perbuatan-perbuatan yang baik. Sedangkan yang peneliti maksud ialah akhlak terhadap orangtua, karena di dalam Hadist disebutkan bahwa berbuat baik kepada orangtua salah satu amalan yang utama sesudah melaksanakan shalat.

5. Remaja adalah usia dimana merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa.¹⁴ Dalam masa ini remaja sangat rentan dengan konflik yang terjadi dalam dirinya serta emosi remaja yang masih belum stabil, sehingga kadang-kadang terjadi perilaku yang menyimpang. Remaja yang dimaksud adalah yang berumur 15-18 tahun.

Berdasarkan batasan istilah diatas, bahwa penulis mempertegas judul yang akan diteliti yaitu hanya analisis pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua saja. Yakni menyelidiki pengamalan nilai-nilai akhlak remaja, seperti sopan santun atau tatakrama remaja kepada orangtua mereka di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan batasan istilah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat?
3. Bagaimanakah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat?

E. Tujuan Penelitian

¹³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

¹⁴Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 28.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai-nilai akhlak para remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi saya dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menjadi suatu masukan dalam perumusan kebijakan dan pemecahan masalah secara praktis.
- b. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai yang dimaksud adalah harga, unsur, mutu,¹ yakni unsur keislaman yang ditanamkan dalam pendidikan Islam. Menurut Prof. Dr Zakiah Daradjat, “nilai adalah pendidikan keyakinan ataupun perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku”.² Mengamalkan ajaran Islam bukan secara parsial tetapi harus menyeluruh yang diantaranya:

a. Nilai-Nilai Keimanan

Menurut keterangan Abuya Syekh Ashari Muhammad At-tamami “iman merupakan asas penting yang menjadi landasan tempat berdirinya pribadi seseorang mukmin”.³ Agama Islam menjelaskan bahwa iman dapat membuat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Peningkatan iman membuat seseorang melakukan langkah preventif untuk menjaga keimanannya dari hal-hal yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT. Menurut Zainuddin bin Abdul Aziz menjelaskan tentang islam dan iman sebagai berikut:

Islam itu perbuatan anggota luar (dzahir) dan Islam tidak syah kecuali disertai dengan iman. Iman itu membenarkan hati, dan iman tidak syah kecuali disertai pengucapan dua kalimat syahadat. Jelasnya bahwa, pengertian iman disini meliputi tiga aspek: Pertama, ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah penerjemah hati. Kedua, membenaran hati. Ketiga, amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman, karena ia

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit*, hlm. 246.

² Zakiah Daradjat, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 260.

³Abuya Syekh Muhammad At-Tamimi, *Iman dan Persoalannya*, (Jakarta: Giliran Timur, 2002), hlm. 8.

melengkapi dan menyempurnakan iman, sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang dilihat dari amal perbuatan. Yang selalu melanggar sehingga mengurangi iman, yang terus melakukan amal saleh yang menambah iman.

b. Nilai-Nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT.

Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Adapun nilai-nilai ibadah yaitu: Shalat, puasa, zakat, dan haji. Adapun ibadah menurut ahli tasawuf terbagi tiga, yaitu pertama beribadah kepada Allah karena mengharap benar akan memperoleh pahala-Nya atau karena takut akan siksa-Nya. Kedua, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya. Ketiga, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah (diibadati), dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima, atau diperoleh dari-Nya⁴

c. Nilai-Nilai Akhlak

Salah satu nilai-nilai Islam yang paling luhur adalah terwujudnya akhlak mulia pada pribadi, keluarga, masyarakat dan sekitarnya sehingga akan terbentuknya kehidupan yang dirahmati Allah, inilah yang menjadi cita-cita Rasulullah Saw sehubungan dengan diutusnya beliau kealam raya ini, melalui sabdanya yang diriwayatkan oleh Malik dari Abu Hurairah ra. Yang menyatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

الْأَخْلَاقُ رِمَ مَكَالٍ نَمَائِعَتْ لَا تَمَمَّ

“*Sesungguhnya aku di utus (Allah ke muka bumi ini) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (H.R. Malik).⁵

Ibnu Maskawih menjelaskan pengertian akhlak *terminology* yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.⁶

Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam ajaran Islam, Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul Studi Islam Komprehensif mengutip penjelasan Fazlur Rahman

⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 4-5.

⁵Syahid Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 327.

⁶Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 2.

bahwa inti ajaran Islam adalah “akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan yang baik dengan Allah dan hubungan yang baik dengan sesama manusia”. Akhlak diantaranya menyangkut seluruh sisi kehidupan muslim, sesama manusia, akhlak dalam mengelola alam, akhlak dalam berhubungan dengan binatang, akhlak dalam kegiatan ekonomi, kegiatan politik serta dalam kehidupan beragama.⁷

2. Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan.⁸ Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak di samakan dengan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini bisa di samakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab, kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Dalam kamus Al-Mujid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat. Jadi akhlak dapat diartikan sebagai ilmu tatakrama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tatasusila.⁹

Para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Adapun pendapat-pendapat sebagai berikut:

- 1) Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak ialah tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan,

⁷Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 128.

⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 23.

⁹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

- 2) Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disimpulkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.¹⁰

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian terhadap budi pekerti. Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa Rasulullah Saw adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung yang patut dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan *Uswatun Hasanah* (teladan yang baik) bagi manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(QS.Al-Ahzab:21)¹¹

Kiranya seluruh akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinan mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.¹²

Dari atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian akhlak adalah suatu hidup lahiriah maupun batiniah yang lahir dari jiwa seseorang dengan mudah tanpa rekayasa pemikiran. Yang bahwa akhlak itu adalah tatakrama yang senantiasa

¹⁰*Ibid.*

¹¹Departemen Agama R. I., *Op. Cit.*, hlm. 327.

¹²Nasruddin Razak, *Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah*, (Bandung: PT Alma'arif, 1989), hlm. 36.

harus diamankan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada pokoknya akhlak ada dua bentuk, yaitu akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji disebut dengan akhlak *mahmudah* dan akhlak yang tercela disebut dengan akhlak *mazmumah*.

b) Bentuk-Bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu: akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkahlaku yang baik.

Adapun akhlak *mahmudah* terhadap orangtua, antara lain:

- a. Mendengarkan perkataan dan berkata yang lemah lembut kepada orangtua.
- b. Berbuat baik kepada orangtua.
- c. Mematuhi dan menghormati orangtua.
- d. Mendoakan kedua orangtua ketika hidup dan meninggal.¹³

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَبَّاحٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مَعْوَلٍ قَالَ سَمِعْتُ الْوَلِيدَ بْنَ الْعِزَّارِ كَرَّ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى مِيقَاتِهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَسَكْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ اسْتَنْزَنْتُهُ لَزَادَنِي

"Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin Shobbah telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sabiq telah bercerita kepada kami Malik bin Mighwal berkata; aku mendengar Al Walid bin Al 'Ayzar menyebutkan dari Abu 'Amru Asy Syaibaniy berkata 'Abdullah bin Mas'ud radliallahu 'anhu berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku katakan: "Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Sholat pada waktunya". Kemudian aku tanyakan lagi: "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orang tua". Lalu aku tanyakan lagi: "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah". Maka aku berhenti menyakannya lagi

¹³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 155.

kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Seandainya aku tambah terus pertanyaan, Beliau pasti akan menambah jawabannya kepadaku".¹⁴

Berdasarkan Hadis diatas bahwa salah satu amalan yang paling utama adalah berbakti kepada orangtua, seperti mendengarkan perkataan dan lemah lembut kepada orangtua, berbuat baik kepada orangtua, mematuhi dan menghormati orangtua dan mendoakan orangtua ketika hidup maupun ketika meninggal. Dari hadist diatas berbakti kepada orangtua terdapat pada nomor yang kedua sesudah melaksanakan shalat diawal waktu, betapa pentingnya berbakti kepada orangtua sehingga Allah SWT menempatkannya dinomor dua sesudah melaksanakan shalat.

Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkahlaku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Sikap dan tingkahlaku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari sifat kelakuan batin.¹⁵

c) Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶ Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

1) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas semata-mata karena mengharap ridha Allah. Sebagaimana firman Allah SWT Surah Al-A'Raaf Ayat 29:

¹⁴Kitab 9 Imam Hadist, sumber kitab Imam Bukhori No: 2574, lidwa Pustaka i-software: www.lidiapustaka.com.

¹⁵A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 199), hlm. 198.

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 211.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

“Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".¹⁷

2) Kepribadian Muslim.

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran kata hatinya mencerminkan ajaran agama Islam.¹⁸

Sebagaimana firman Allah SWT Surah Fushshilat Ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkat "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"¹⁹

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Melalui bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.²⁰ Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi pekerti yang luhur.²¹

Dalam melaksanakan ibadah pada permulaannya di dorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan di terima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi di dalam ibadah itu lambat laun rasa takut akan hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah maka semakin suci

¹⁷Tim Penyusun Departemen Agama R. I., *Op. Cit.*, hlm. 153.

¹⁸*Ibid*, hlm. 211.

¹⁹Tim Penyusun Departemen Agama R. I., *Op. Cit.*, hlm. 480.

²⁰*Ibid*, hlm. 212.

²¹Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 5.

hatinya, makin mulia akhlaknya maka semakin dekat ia kepada Allah, maka makin besar pula rasa cintanya kepada Allah SWT.²²

Sementara itu, dalam beberapa keterangan Rasulullah Saw mengemukakan bahwa orang-orang berakhlak mulia akan menempati kedudukan terhormat dihari kemudian. Dari Abu Darda' r.a Rasulullah bersabda:

“Tiada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat, selain daripada keindahan akhlak. dan Allah benci kepada orang yang keji mulut dan kelakuan”. (H.R. Tirmidzi).²³

1. Kewajiban Orangtua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan oranglain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban untuk memberikan pendidikan agama.

Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya bisa dimulai sejak sianak lahir atau mulai dari (0-6 tahun), bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orangtua ketika sianak dalam kandungan dapat mempengaruhi jiwa anak ketika lahir nanti. Hal ini banyak terbukti perawatan jiwa, memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin yang dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir.

Pendidikan agama dalam keluarga sebelum sianak masuk sekolah terjadi secara tidak formal. Pendidikan anak pada umur ini melalui semua pengalaman anak, baik melali ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya. Oleh karena itu perlakuan orangtua dalam kehidupan mereka sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak.²⁴

²²*Ibid*, hlm. 8.

²³Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm. 26-27.

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2010), hlm. 126-127.

Tindakan dan perlakuan orangtua yang sesuai dengan ajaran agama, akan menimbulkan pada sianak pengalaman-pengalaman hidup yang sesuai dengan agama, yang kemudian akan bertumbuh menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya nanti. Sikap orangtua terhadap agama akan memantul kepada sianak. Jika orangtua menghormati ketentuan-ketentuan agama, maka akan tertumbuhlah pada anak sikap menghargai agama, demikian pula sebaliknya, jika sikap orangtua terhadap agama itu negatif, acuh tak acuh atau meremehkan, maka itu pulalah sikap yang akan meremehkan, maka itu pulalah sikap yang akan tumbuh kepada anak. Agar tidak terjadi tindakan yang salah pada anak, maka tugas/ kewajiban orangtua kepada anak antara lain:

a. Mengisi akidah ilahiyah ke dalam jiwa si anak

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman secara benar yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya mendekatkan dirinya kepada Allah. Penanaman dapat dimulai dari sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ketelinganya jika itu bayi laki-laki dan iqomat jika bayi perempuan atau kedua-duanya dengan kalimat azan di telinga kanan dan iqomat di telinga kiri.²⁵

b. Memberi nama yang baik

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian, nama adalah gambaran singkat bagi pemiliknya, oleh karena itu pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah adalah suatu yang penting.

c. Mengkhitan anak

²⁵Rahman, *Ahlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33.

Khitan diartikan dengan sunat menyunat, yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini disyariatkan dalam Islam sebagai kelanjutan Sunnah Nabi Ibrahim AS. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaannya di sisi Allah dan membedakan dengan makhluk-makhluk lain. Maksudnya adalah perilaku mensucikan badan. Orangtua yang memiliki tanggungjawab membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah, memiliki kewajiban menciptakan tubuh dan jiwa anak yang suci, salah satu upaya itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

d. Membekali anak dengan ilmu pengetahuan

Agar masa depan anak tidak terlunta-lunta melainkan hidup layak sejahtera, maka salah satu upaya orangtua adalah membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan, serta membekali pemahaman agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi seseorang untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat.

e. Mendidik menjadi anak yang berakhlak

Setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh yang mendoakannya, disayangi oleh semua orang. Karakter anak seperti ini memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orangtua. Salah satu karakteristik anak yang shaleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun dan akhlak yang baik dalam kehidupannya.²⁶ Adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13 berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

²⁶Ibid, hlm. 34-35

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁷

2. Akhlak Terhadap Orangtua

Akhlak terhadap orangtua yang berarti *birrul walidain*, yang terdiri dari dua kata yaitu *birru* dan *al-walidain*.²⁸ *Birru* atau *Al-birru* artinya kebajikan, *al-walidain* artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *birru walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orangtua. Akhlak terhadap orangtua dengan berbuat baik dan berterimakasih kepada keduanya, diingatkan Allah bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun.²⁹ sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Luqman ayat 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.³⁰

Adapun Hadist Nabi Saw, bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ وَهْبَ بْنَ جَرِيرٍ وَعَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ
سَعْنَانَ نَسِيبَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ هُوَ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَا كَبُرَ فِي الشَّرِّ أَكْبَرَ اللَّهُ هُوَ عَقْرٌ وَقَوْلُ الْوَالِدَيْنِ وَقَوْلُ الْوَالِدَيْنِ وَقَوْلُ الْوَالِدَيْنِ وَقَوْلُ الْوَالِدَيْنِ
ثَابِعِ بْنِ عَدْرِ وَأَبُو عَامِرٍ وَبِهِزُّ وَعَبْدُ الصَّمَدِ عَشْرَةَ

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Munir dia mendengar Wahb bin Jarir dan 'Abdul Malik bin Ibrahim keduanya berkata, telah menceritakan kepadaku Syu'bah dari 'Ubaidullah bin Abi Bakar bin Anas dari Anas radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang kaba'ir (dosa-dosa besar). Maka Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua,

²⁷Tim Penyusun Departemen Agama R. I., *Op. Cit.*, hlm. 412.

²⁸ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 147.

²⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58.

³⁰Tim Penyusun Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 411

membunuh orang dan bersumpah palsu". Hadits ini diikuti pula oleh Ghundar, Abu 'Amir, Bahz dan 'Abdush Shamad dari Syu'bah".³¹

Berdasarkan Hadis di atas bahwa setiap anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Allah. Hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman dan tauhid, karena telah jelas dikatakan bahwa salah satu dosa besar adalah durhaka kepada orangtua³²

Berbuat baik kepada kedua orangtua menempati kedudukannya yang istimewa dalam ajaran Islam. Ada beberapa alasan membuktikan hal-hal tersebut antara lain:

- a) Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 23 sebagai berikut :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ ﴾

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.*³³

- b) Allah SWT mewasiatkan kepada manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 8 sebagai berikut:

﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾ ﴾

“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu

³¹Kitab 9 Imam Hadist, sumber kitab Imam Bukhori No: 2459, lidwa Pustaka i-software: www.lidpustaka.com.

³²Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 58.

³³Tim Penyusun Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 283.

*mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.*³⁴

- c) Allah SWT meletakkan perintah berterimakasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterimakasih kepada Allah.
- d) Rasulullah Saw meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua sesudah shalat tepat pada waktunya.
- e) Rasulullah Saw meletakkan *uququl walidain* (durhaka kepada orangtua) sebagai dosa besar, nomor dua sesudah syirik.
- f) Rasulullah Saw mengaitkan keridhoan dan kemarahan Allah SWT dengan kemarahan dan keridhaan kedua orangtua.³⁵

Dalam Islam kepatuhan terhadap orangtua adalah wajib, kecuali orangtua melarang untuk berbuat kebaikan. Dapat dipahami dalam memelihara hubungan horizontal kemanusiaan dan kemasyarakatan, ayah dan ibu sepatutnya mendapat prioritas pertama dan dalam posisi paling utama. Perwujudan dari sifat *mahmudah* berbuat baik kepada kedua orangtua meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik perbuatan maupun ucapan. Dapat dinilai sebagai berbuat baik terhadap orangtua dengan mendoakan kedua orangtua kepada Allah agar keduanya mendapat rahmat dan ampunan, bertingkah laku sopan, lemah lembut dihadapan ayah dan ibu dan berbuat baik dalam ucapan.³⁶

Cara seorang anak untuk mendapatkan *birrul walidain* antara lain sebagai berikut:

- a. Mematuhi dan menghormati orangtua, baik perkataan, keinginan dan saran orangtua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh dan masalah lainnya.
- b. Berbuat baik kepada ibu dan bapak, termasuk membantu ibu dan bapak secara fisik dan materil. Misalnya sebelum berkeluarga mampu berdiri sendiri, membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah dan setelah berkeluarga berdiri sendiri membantu secara finansial, baik pakaian, makanan, dan keperluan lainnya.
- c. Perkataan yang lemah lembut dan merendahkan diri.
- d. Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah kemampuan rahmat dan lain sebagainya.
- e. Setelah orangtua meninggal dunia, *birrul walidain* dapat diteruskan dengan menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiat-wasiatnya, meneruskan silaturrahim yang pernah dibina di waktu hidup, memuliakan sahabat-sahabatnya dan mendoakannya.³⁷

³⁴*Ibid*, hlm. 151.

³⁵Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 151.

³⁶Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 47.

³⁷Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm. 54.

Berdasarkan semua keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua atau jika kita merenungi betapa besarnya pengorbanan orangtua kepada anak, maka tentu sangat wajar kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan yang sebaik-baiknya kepada kedua orangtua, serta dilarang keras mendurhakai kedua orangtua. Demikian Allah SWT menempatkan orangtua dalam posisi yang sangat istimewa berbuat baik kepada keduanya, menempati posisi yang mulia dan sebaliknya durhaka kepada keduanya menempati posisi yang hina.³⁸

Adapun bentuk kedurhakaan terhadap kedua orangtua yaitu mulai dari mendurhakai di dalam hati, mengomel, mengatakan “ah”, berkata kasar, menghardik, tidak menghiraukan panggilannya, tidak pamit, tidak patuh, tidak hormat dan tindakan lainnya yang mengecewakan atau bahkan menyakitkan hati orangtua.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja adalah sebagai berikut:

a. Insting Naluri

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopengi dengan ilmu, amal dan takwa pada Allah. Allah memuliakan akal dengan dijadikannya sebagai alat sarana tanggungjawab, diantara mereka ada yang menerimanya dengan cara melalui hafalan dan dipercayai sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional).³⁹

b. Pola Dasar Bawahan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu, apabila seseorang mengetahui sesuatu hal dengan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang hatinya.

³⁸Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 155.

³⁹Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 80-81.

c. Nafsu

Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat yang ada pada manusia. Nafsu ini bergerak dan berkuasa dalam kesadaran dan memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, yang mempengaruhi jiwa seseorang.

d. Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan adalah perbuatan yang disertai dengan kemauan sendiri tanpa ada dorongan dari pihak lain, adat kebiasaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Adat kebiasaan perorangan adalah salah satu ciri kepribadian seseorang yang kadang-kadang tidak dimiliki orang lain, ada kebiasaan yang baik dan ada yang buruk.
- 2) Adat kebiasaan masyarakat adalah kebiasaan yang selalu ada pada suatu masyarakat.

e. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok institusi, sistem undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan.

Setiap insan yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah atau dalam keadaan suci bersih laksana kertas putih suci bersih sedikitpun tidak ada noda. Maka orangtuanyalah yang menjadikan anak ini menjadi baik atau tidak. Dalam hal ini Hadiyah Salim mengemukakan dalam kitab Terjemahan Mukhtarul Ahadist Nabawiyah berdasarkan Hadis Rasulullah sebagai berikut ini :

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
(رواه احمد ابن سريح)

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadan fitrah, maka orangtuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, serta Majusi. (HR. Ahmad bin Syariah).⁴⁰

Namun demikian tidak jarang kita lihat bahwa anak-anak sejak kecilnya menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Ada kalanya anak sejak kecil sudah bertingkah laku yang tak wajar. Misalnya ketika masih kecil ia suka mencoret-coret tembok, sikap kasar kepada teman-temannya. Namun sampai memasuki masa remaja anak tersebut tetap tak berubah sedikitpun sikapnya. Ini merupakan sikap yang memang sudah dibawanya sejak kecilnya.

Pembawaan kenakalan ini tidak disadari oleh orangtua, ketika anak masih kecil bersikap nakal, kadang-kadang merupakan kebanggaan bagi sebagian orangtua. Hal ini disebabkan dengan sikap pemberani, namun setelah anak remaja tindakan yang nakal tersebut terus berjalan, karena sudah merupakan kebiasaan baginya. Umpamanya sejak kecil suka berkelahi dengan teman-temannya, mencoret apa saja yang disukai, tanpa memperhatikan apakah itu baik atau tidak. Selain itu anak pernah meminta uang kepada orangtua untuk membayar buku di sekolah, ketika orangtua memberikan uang tersebut kepada si anak ternyata uangnya tidak dibayar kepada guru melainkan ia jajankan. Dari perbuatan anak tersebut sudah jelas terlihat bahwa si anak tidak amanah terhadap orangtuanya. Apalagi hal tersebut berlangsung sejak kecil hingga pada masa remajanya apabila tidak dilakukan pembinaan keagamaan yang baik maka sikap yang sudah dibawa dari sejak kecil ini akan semakin buruk dan dapat merugikan orang lain. sebaiknya orangtua memberikan pengajaran-pengajaran mulai semenjak anak-anak, seperti pengajaran tentang ilmu pengetahuan, keimanan, serta pengajaran tentang adat

⁴⁰Syahid Ahmad Al-Hasyimi, *Op. Cit.*, hlm. 605.

dan budaya kepada anak, serta selalu mengawasi perilaku anak. Agar ketika anak sudah mulai dewasa dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

4. Upaya Pembinaan Akhlak pada Remaja

Untuk menjelaskan upaya pembinaan akhlak remaja, penulis akan menjelaskan yang penulis kutip dari buku Prof Zakiah Daradjat,⁴¹ yaitu:

a. Peranan Agama

Akhlak adalah pengamalan dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipelajari oleh setiap manusia, dibiasakan sejak kecil, sehingga dimensi akhlak berkembang bersamaan dengan perkembangan dimensi-dimensi fisik, akal dan akidah. Islam mementingkan akhlak, bahkan Rasulullah Saw mengatakan bahwa beliau diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Islam banyak membicarakan dimensi kejiwaan dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia, yang harus pula ditumbuhkembangkan secara seimbang dengan dimensi-dimensi lainnya. Pembinaan rasa keindahan dalam diri manusia amat diperlukan. Bila rasa keindahan tidak dikembangkan hidup manusia akan menjadi gersang dan kenikmatan hidup takkan dirasakan. Al-Qur'an penuh dengan keindahan. Ayat-ayatnya bila dibaca dengan irama yang menawan akan menyejukkan hati.⁴²

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa, pendidikan Islam bagi generasi muda harus mencakup seluruh dimensi manusia yang satu sama lain berkaitan dan tidak ada pula satu dimensi pun dijadikan primadona terhadap yang lain. Bila tidak dilakukan demikian, maka generasi muda akan pincang dan tidak mampu mencapai ketentraman dan kebahagiaan. Bila kita ingin agar kehidupan manusia dijiwai dengan agama Islam, maka seharusnya Islam masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang melalui seluruh pengamalan hidupnya, baik dalam keluarga,

⁴¹Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 64.

⁴²*Ibid*, hlm. 65.

sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini orangtua, guru harus mengajarkan pendidikan agama islam, karena pendidikan agama islam amat sangat penting, terutama bagi remaja yang dalam proses pertumbuhan kepribadian.

b. Peranan Keluarga

Pada dasarnya remaja itu baik, akan tetapi mereka menghadapi banyak masalah yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga terjadi ketidak sesuaian atau penyimpangan perilaku remaja. Dalam penanggulangan masalah remaja, kita perlu pendekatan psikologis. Mulai dari pemahaman tentang masalah remaja, penyebab atau latar belakang terjadinya setiap kelakuan yang menyimpang pada remaja. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Jika tidak dipenuhi akan terjadi kegoncangan pada diri remaja.⁴³

Keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin remaja. Bila dia merasakan adanya kehangatan, kasih sayang, ketentraman ibu bapak terhadap dirinya, maka jiwanya akan tentram. Sebaliknya remaja dapat pula menderita dan terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orangtua tidak sayang kepadanya dan tidak mengerti apa yang sedang dialaminya. Dalam menghadapi masalah remaja, orangtua yang bijaksana dalam memahami keadaan remaja dan membantunya untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Sesungguhnya yang dibutuhkan remaja dari orangtuanya adalah pengertian dan keterbukaan hati untuk mendengarkan keluhan dan mendukungnya.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama di dalam keluarga meliputi antarlain: keteladanan orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keimanan dan ketaatan beribadah, perlakuan terhadap anak remaja sesuai dengan ketentuan agama, dipenuhi kasih sayang dan pengertian. Latihan dan pembiasaan untuk ibadah,

⁴³Zakiah Daradjat, *Op., Cit*, hlm. 74.

serta menumbuhkan sikap positif dan cinta kepada Allah dan Rasulnya, dan suka melaksanakan ajaran agama.

c. Peranan Sekolah

Agar remaja yang sedang mengalami perubahan cepat dalam pertumbuhannya itu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan tersebut, maka berbagai usaha baik dari pihak orangtua, guru maupun orang dewasa lainnya sangat diperlukan. Akan dapat membantu menenangkan perasaan goncangan yang sedang dialami oleh remaja. Serta dapat menghargai segala usahanya.⁴⁴

Guru di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, yang kadang-kadang kurang mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, mudah tersinggung atau condong bertengkar dengan temannya. Keterbukaan hati guru menerima remaja yang demikian, akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik. Guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan remaja yang tidak menentu dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang sedang memasuki masa puber. Beberapa ketentuan misalnya batas-batas aurat, akhlak-akhlak terpuji seperti akhlak kepada orangtua, pengenalan diri, yang semuanya adalah untuk kepentingan remaja agar selamat dalam melalui masa peralihan yang tidak ringan tersebut.

Maka untuk membantu remaja dalam menanggulangi persoalan dan kegoncangan jiwanya, sangat diperlukan pendidikan agama, dengan dipahaminya ajaran agama yang dihayati dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, jiwanya akan menjadi tenang dan lega. Dengan ketenangan jiwa itu, mereka tidak

⁴⁴*Ibid*, hlm. 79.

memerlukan lagi perbuatan dan kelakuan tercela, dalam kata lain kenakalan mereka akan berhenti dengan sendirinya.

Selain itu, Hidden curriculum sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam membangun efektivitas belajar serta mentransformasikan standar moral. Hidden curriculum tidak obahnya sebagai mutiara yang tertanam di dasar lautan namun kilauannya begitu membawa kepada kesejahteraan dan kebermaknaan. Hidden curriculum digali dari setiap karakter, watak, potensi peserta didik dan pendidik sehingga pendidikan mengikut sepenuhnya. Kepala sekolah senantiasa memberikan kebijakan yang sesuai dengan keadaan sekolah. Kepala sekolah yang memimpin dengan norma-norma dan kajian-kajian teori kepemimpinan memberikan nilai penerangan bagi setiap guru dan pegawainya. Guru yang mencerminkankan nilai-nilai moral senantiasa diteladani siswanya.

Hidden curriculum merupakan aktualisasi dari pendidikan berkarakter. Adapun yang dapat dilakukan guru dalam mengaktualisasikan hidden curriculum,⁴⁵ antara lain:

- 1) Guru mampu memberikan keteladanan.
- 2) Pembiasaan akhlakul karimah.
- 3) Membimbing dan menasehati.
- 4) Memberikan hal-hal yang menjadi hak anak.
- 5) Bercerita bersama anak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak yang tidak tertulis dalam kurikulum.
- 6) Hukuman dan ganjaran.
- 7) Bersikap adil dan tidak pilih kasih.
- 8) Mengajari anak tentang kesopanan dan kedisiplinan.

Berdasarkan hidden curriculum yang di atas bahwa pembinaan karakter seorang anak dapat diaktualisasikan dengan cara seorang guru memberikan contoh yang baik dalam sehari-sehari, agar si anak dapat mencontohkan apa yang

⁴⁵Aspiati, *Manageman Pembelajaran*,(Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 178-180.

dilakukan si guru tersebut. Selain itu seorang apabila melihat anak yang berperilaku tidak baik, maka guru harus langsung menegur si anak, membimbing, menasehati dan memberikan hukuman apabila perilaku si anak sudah melewati batasnya. Dalam hidup sehari-hari anak guru dan orangtua dapat memberikan anak pengajaran dengan cara bercerita, yaitu cerita para Nabi dan sahabat-sahabat Nabi, mengajarkan sopan santun dan menerapkan disiplin agar si anak dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa.⁴⁶

Remaja adalah masa peralihan, yang di tempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.⁴⁷ Remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat posisi yang sebagian diberikan oleh orangtua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestasi tertentu padanya. Status ekstrim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pematangan seksual. Masa peralihan tersebut diperlukan remaja untuk belajar memikul tanggungjawab di masa dewasa.

⁴⁶Sarlito Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hlm. 2.

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 69.

Seseorang dikatakan remaja jika ia sudah mengalami perubahan biologis pubertas. Jika dilihat dari tubuhnya remaja telah seperti orang dewasa jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Perubahan ini merupakan tanda akhir masa anak-anak, yang berakibat pada peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual. Pubertas dimulai dengan peningkatan tajam pada hormon seks pada umur 15-18 tahun. Perubahan fisik ini mempengaruhi emosi yang semakin sensitif dan suasana hati yang cepat berubah menandakan bahwa remaja sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.⁴⁸

b. Ciri-ciri remaja

Remaja awal atau pueral (pra-pubertas atau pubertas awal) disebut pula sebagai anak besar yang tidak mau dianggap kanak-kanak dan kecil lagi, namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Sikap hidup anak pueral itu *realistis* dan *sadar* ia belum memperdalam isi kejiwaan sendiri, tapi lebih aktif melihat kedunia luar. Ciri paling menonjol pada usia ini ialah: rasa harga diri yang makin menguat. Tidak ada periode kehidupan manusia yang secara psikis begitu positif kuat dari pada periode pueral ini.⁴⁹

Ciri-ciri remaja yaitu bisa dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian dan perkembangan kesadaran beragama.

c. Potensi Negatif Dan Positif Pada Remaja

Potensi negatif adalah sedikit pertimbangan, suka mencoba hal-hal yang menyimpang, kurangnya filter, mudah tergoda dengan hal-hal yang serba instan,

⁴⁸*Ibid*, hlm. 70.

⁴⁹Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 153.

berfikir sesaat, mudah masuk arus pergaulan, kurang percaya diri dan tidak yakin terhadap kemampuannya.

Sedangkan potensi positif adalah kekuatan yang dapat membawa pada kemajuan seperti keinginan yang kuat, hasrat yang tinggi, energi yang melimpah, semangat membara, cita-cita yang mantap dan keberanian untuk mengambil resiko.⁵⁰

d. Perkembangan Remaja

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.⁵¹

2) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget dikutip dari buku Yudrik Jahja seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibandingkan ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berfikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Perkembangan Kognitif adalah

⁵⁰Sarlinto Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 8.

⁵¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 255.

Perubahan Kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berfikir dan bahasa.

Tahap *Formal operations* adalah suatu tahap dimana seseorang telah mampu berfikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar jadi. Dengan mencapai tahap operasi formal, remaja dapat berfikir dengan fleksibel dan kompleks.⁵²

3) Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian yang dikutip dari buku Yudrik Jahja adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orangtua. Dibandingkan pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya ialah perilaku diakui cukup kuat.

Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun masa penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.⁵³

⁵²Yudrik Jahja, *Ibid.*

⁵³*Ibid.*, hlm. 256.

4) Perkembangan Agama Remaja

Pada hakikatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa.⁵⁴ Secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsung, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, ada perhatian dan dorongan pada lawan jenis.

Pada dasarnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dia dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. pertumbuhan tentang ajaran agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengerian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung, seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka dan lain-lainnya, baru dapat diterima oleh apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu.⁵⁵

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu penulis untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu penulis untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan yang penulis kaji. Berdasarkan studi terdahulu terdapat ada penelitian yang hampir sama antara lain:

1. Peneliti yang dilakukan Oleh SERUL NASUTION dengan NIM 10 110 0039 Tahun 2015 yang berjudul: *Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sarak Matua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dalam membina akhlak remaja. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penulis hanya meneliti tentang pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja kepada orangtua. Sedangkan penelitian

⁵⁴Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2004), hlm.63.

⁵⁵Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 37.

yang dilakukan oleh SERUL NASUTION adalah tentang komunikasi interpersonal orangtua dalam membina akhlak remaja, serta kepedulian atau perhatian orangtua terhadap remaja. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang akhlak pada remaja, dan penelitian yang dilakukan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Peneliti yang dilakukan Oleh Ridho Hamdani Lubis dengan NIM 09 110 0021 Tahun 2012 yang berjudul: *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Darussalam Kecamatan Bagan Sinembah*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bagaimana pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Darussalam. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis hanya meneliti tentang pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja kepada orangtua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hamdani Lubis adalah tentang komunikasi interpersonal pengasuh dalam membina akhlak santri. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang akhlak dan penelitian yang dilakukan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.
3. Peneliti yang dilakukan Oleh Nafizatul Wakhdiah dengan NIM 02 21 0906 Tahun 2008 yang berjudul: *Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Babussalam Kebonsari*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi Antara Ustadz dengan Santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis hanya meneliti tentang pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nafizatul Wakhdiah adalah tentang cara ustadz memberikan pengajaran akhlak serta memberikan contoh nilai-nilai akhlak yang baik. Sedangkan persamaannya adalah

sama-sama meneliti tentang akhlak dan penelitian yang dilakukan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Dalam buku Metodologi penelitian pendidikan, karangan Sukardi, bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹ Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Waktu penelitian mulai 01 Maret 2016 sampai 20 Oktober 2016.

Tabel I
Waktu Penelitian

No.	Proses Penelitian	Tanggal
1.	Penyusunan Proposal Skripsi	01 Maret 2016-23 Mei 2016
2.	Seminar Proposal Skripsi	01 Juni 2016
3.	Penelitian Skripsi	09 Juni 2016-20 Oktober 2016
4.	Sidang Munaqosyah Skripsi	27 Oktober 2016

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku.² Ditinjau dari jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

¹Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

² M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1983), hlm. 19.

kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Suharsimin Arikunto penelitian deskriptif adalah hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala.⁴ Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek suatu setiap kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis.

Sedangkan apabila ditinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif lapangan. Adapun maksud peneliti dalam hal ini yakni, menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami bagaimana nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah orangtua dan remaja yang berumur 15-18 tahun. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball Sampling* yaitu responden pertama diminta untuk menunjukkan oranglain dan seterusnya

³Lexy J moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja kerta karya, 1998), hlm. 3.

⁴Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

⁵ Moh Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

secara berantai, sampai batas tidak dijumpai lagi variasi informasi (terjadi kejenuhan informasi) pada saat seperti ini pemilihan informan tidak diperlukan lagi.⁶

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data penelitian secara langsung yang memuat tentang objek penelitian. Data primer yang dijadikan penulis adalah orangtua yang memiliki remaja yang berumur 15-18 tahun sejumlah 26 jiwa dan remajasejumlah 49 Jiwa di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.
2. Data skunder dijadikan adalah yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Selain itu data didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya ialah buku-buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi dan Wawancara.⁸

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

⁶S. Nasution, *Metode Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 99.

⁷Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 163.

⁹Cholid narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini penulis langsung melakukan observasi/pengamatan langsung ke rumah remaja.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Dalam observasi ini penulis mengamati tentang nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Observasi ini dilakukan selama penulis masih membutuhkan data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Sementara menurut Colid Nabuko Dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.¹¹

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara yang penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan sebagai pokok penting dari pembahasan. Dalam hal ini penulis mewawancarai orangtua remaja sebagai objek dari penelitian. Karena tanpa wawancara data yang diperlukan tidak akan didapati.

Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

¹¹Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 83.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimanainilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh penulis pada rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

F. Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti penulis tinggal dilapangan untuk meneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai perpanjangan keikutsertaan penulis dalam meneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Yaitu menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada situasi titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi terlebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian, penulis memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Redukasi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bias disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman kita dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Bab II adalah tinjauan pustaka yaitu, landasan teori, kajian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan, teknik pengolahan dan analisis data, sistematika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan analisis pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja terhadap orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Temuan umum di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Keadaan desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

Luas desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai 3,5 hektar, panjang desa 2,5 hektar sedangkan lebarnya 1 hektar, yang dijadikan sebagai pemukiman masyarakat.

Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat merupakan daerah perkebunan buah salak. Adapun batas-batas wilayah desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat desa Sirame-ramean.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan kebun masyarakat desa Sisundung.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Siuhom
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat desa Sitinjak.¹

Desa pagaran Kecamatan Angkola Barat terletak 15 KM dari pusat Kota Padangsidimpuan dan 72 KM dari pusat Kota Sibolga. Selain itu jalan menuju desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat dalam dilalui dari simpang pasar Sitinjak dan

¹Badaro Siagian, Kepala desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara pada Tanggal 05 Mei 2016

simpang desa Tano Ponggol, desa pagaran terletak 1,5 KM dari jalan besar lintas Sumatera.

Desa Pagaran merupakan daerah pertanian, karena daerah ini sangat luas dengan persawahan dan perkebunan sehingga mayoritas masyarakatnya adalah berkebun dan bertani. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya berupa salak, padi, jagung, kelapa dan karet. Ada juga tanaman sayuran berupa cabai, timun, kacang-kacangan dan lainnya yang ditanam para penduduk. Selain itu ada juga yang berternak berupa ternak ayam, kambing dan bebek. dan masyarakat sudah banyak yang memiliki kendaraan pribadi seperti mobil, sepeda motor dan lain-lain.

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Pagaran kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara sebanyak 637 jiwa yang terdiri dari 148 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

Table II

Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	341 jiwa	53,53%
2.	Perempuan	296 jiwa	46,46%
Jumlah		637 jiwa	100%

Sumber: Arsipdesa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2016.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat secara keseluruhan 637 jiwa. Terlihat jenis

kelamin laki-laki sebanyak 341 jiwa 53,53 (%), sedangkan perempuan sebanyak 296 jiwa 46,46 (%).

Tabel III
Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

No	Tingkatan usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-14 tahun	169 jiwa	26,53%
2.	15-18 tahun	49 jiwa	7,69%
3.	19-30 tahun	129 jiwa	20,25%
4.	31-40 tahun	76 jiwa	11,93%
5.	41-50 tahun	106 jiwa	16,64%
6.	51-60 tahun	83 jiwa	13,02%
7.	61-70 tahun	15 jiwa	2,35%
8.	71-80 tahun	10 jiwa	1,56%
Jumlah		637 jiwa	100%

Sumber: Arsipdesa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2016.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa jumlah remaja usia 15-18 tahun berjumlah 49 jiwa (7,69%).

Adapun distribusi penduduk desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat berdasarkan pekerjaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Jumlah Remaja Yang Berusia 15-18 Tahun

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	23	46,93%

2.	Perempuan	26	53,06%
Jumlah		49 Jiwa	100%

Sumber: Arsipdesa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa jumlah remaja laki-laki berjumlah 23 jiwa (46,93%) dan jumlah remaja perempuan 26 jiwa (53,06%).

Adapun distribusi penduduk desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat berdasarkan pekerjaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	103 KK	69,59%
2.	Pedagang	22 KK	14,86%
3.	Buruh Tani	7 KK	4,72%
4.	Peternak	5 KK	3,37%
5.	Pegawai Negeri (PNS)	2 KK	1,35%
6.	Guru	2 KK	1,35%
7.	Supir Angkot	2 KK	1,35%
8.	Buruh Swasta	3 KK	2,02%

9.	Kilang Padi	2 KK	1,35%
Jumlah		148 KK	100%

Sumber: Arsip desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2016.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan adalah bermata pencaharian sebagai petani karena dari 148 KK 103 KK (69,59%) adalah bermata pencaharian sebagai petani artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas atas, menengah ke bawah diantaranya sangat sederhana.

Sarana yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah yang dapat menunjang kegiatan masyarakat di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

Tabel VI

Sarana yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

NO	Sarana	Unit
1.	Mesjid	1 Unit
2.	Mushallah	1 Unit
3.	Madrasah Ibtidaiyah (MDA)	1 Unit
4.	PAUD	1 Unit
Jumlah		4 Unit

Berdasarkan tabel yang ada di atas sarana yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah 1 gedung mesjid, 1 gedung mushallah dan 1 gedung madrasah ibtidaiyah (MDA), yang dapat menunjang kegiatan beribadah masyarakat serta pendidikan agama Islam bagi anak-anak.

B. Temuan Khusus

1. Nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

Nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat dapat dibagikan menjadi beberapa point-point, yaitu yang menjelaskan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua, sebagai berikut:

a. Mendengarkan perkataan dan berkata lemah lembut kepada orangtua.

Apabila dilihat dari indikator ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan bahwa banyak remaja yang tidak mendengarkan perintah orangtua serta banyak para remaja yang senantiasa berkata kasar kepada orangtua, padahal salah satu wujud akhlak yang baik terhadap orangtua adalah dengan mendengarkan perkataan orangtua. Serta seorang anak hendaknya harus membedakan cara berbicaranya dengan orangtua dan cara berbicara dengan teman sebaya atau dengan oranglain. Sebagai anak hendaknya selalu berkata lemah lembut kepada keduanya, banyak yang terjadi di lapangan bahwa para remaja tidak membedakan cara berbicaranya dengan orangtua dan temanya.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Koriah Dani mengatakan bahwa:

“kalau anak saya si Ucok itu sering sekali tidak mendengarkan apa yang saya bilang, kadang-kadang suaranya kalau jawab saya lebih keras dari suara saya, dia suka bentak-bentak, apalagi kalau disuruh paling banyak alasannya, yang inilah yang itulah”.³

Selain itu wawancara dengan Muhammad Al Harahap mengatakan bahwa:

Penulis : Bagaimana respon anda ketika di panggil orangtua ?

Remaja : kadang-kadang langsung datang kak, kadang-kadang gak saya dengar
kalau saya malas.

²Observasi di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, 02 Juni 2016.

³Koriah Dani, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, 02 Juni 2016

Penulis : Apakah anda selalu mendengarkan perkataan orangtua?

Remaja : kadang kak.

Penulis : Bagaimana cara anda berbicara dengan orangtua?

Remaja : pelan kak (sambil menggaruk kepala), kadang keras kak,, hehee⁴

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Ibu Koriah Dani untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Bapak Kammin Harahap yakni orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya, apabila saya suruh ia selalu menolak apa yang suruh dan menjawab dengan suara yang keras lalu pergi dari rumah tanpa menghiraukan apa yang saya katakan kepadanya”.⁵

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Kammin Harahap untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Bapak Kobul Siregar yakni orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

“kalau saya melihat remaja yang ada sekarang itu banyak yang tidak mau memperdulikan apa yang dikatakan orangtuanya, seperti ketika saya memanggil putri saya ia tidak mau mendengarkan panggilan saya, bahkan untuk menjawabnya pun terasa sulit baginya.”⁶

Berdasarkan wawancara yang ada di atas dengan Bapak Kobul Siregar, Bapak kammin Harahap hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ibu Koriah Dani

⁴Muhammad Al Harahap, Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, 02 Juni 2016

⁵Kammin Harahap, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, 02 Juni

⁶Kobul Siregar, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 02 Juni 2016.

yang mengatakan bahwa anaknya sering melawan kepadanya dan selalu bersuara keras apabila disuruh, selalu banyak alasan dan membentak orangtua.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Kobul Siregar untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Ibu Roida Harahap yakni orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

“melihat remaja sekarang, saya melihat bahwa remaja ketika dipanggil ia tidak mau menjawab, terkadang ia mau menjawab itupun dengan suara yang keras.

7

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat bahwa remaja sekarang sering berkata kasar kepada orangtua, membentak-bentak, apabila berkata lebih kuat suranya daripada orangtuanya dan ketika disuruh selalu banyak alasan. Hanya sedikit remaja yang berkata lemah lembut terhadap orangtuanya dan jarang pula remaja yang menjawab dengan baik ketika orangtua melarangnya serta penulis melihat ketika remaja dinasehati orangtua malah ia benci terhadap keduanya.⁸

b. Berbuat baik kepada orangtua

Berbuat baik kepada orangtua adalah sudah kewajiban seorang anak. Adapun berbuat baik kepada orangtua yaitu dengan membantu orangtua secara fisik maupun materiil. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis yang ada di lapangan bahwa remaja sekarang sudah jarang sekali remaja berbuat baik kepada orangtua, seperti membantu pekerjaan di rumah dan ikut serta membantu orangtua ke kebun. Penulis melihat kebanyakan para remaja sekarang tidak mau berbuat baik kepada orangtua seperti membantu meringankan pekerjaan orangtuanya,

⁷Roida Harahap, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 02 Juni 2016.

⁸Observasi di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, 02 Juni 2016.

pernah penulis melihat ketika orangtuanya sedang sibuk mencuci pakaian yang kotor, ia malah tidak mau membantunya bahkan tidak menghiraukan orangtuanya dan apabila disuruh orangtua untuk membantunya ia malah banyak alasan dan tidak mau membantu.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arfan Harahap mengatakan bahwa: “saya melihat remaja sekarang itu jarang sekali berbuat baik kepada orangtua seperti membantu orangtua, padahal kadang ia sudah melihat banyak pekerjaan di rumah, tapi ia tidak mau membantu untuk meringankan pekerjaan orangtuanya.”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arfan Harahap mengatakan bahwa remaja sudah jarang sekali mau berbuat baik kepada orangtua seperti membantu meringankan pekerjaan orangtua seperti membantu membereskan rumah, hal ini sudah jarang sekali dilihat, seperti yang dikatakan Bapak Arfan Harahap tersebut diatas.

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Arfan Harahap untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Ibu Aminah Pane yakni orangtua remaja yang mengatakan bahwa beliau sejalan dengan yang diatas, Ibu Aminah Pane beliau pun mengatakan demikian.

Hasil wawancara yang dikatakan Ibu Aminah Pane bahwa:

“remaja sekarang memang jarang berbuat baik kepada orangtua meski hanya sekedar membantu pekerjaan di rumah, anak remaja saya juga jarang sekali membantu saya, padahal terkadang saya membutuhkan bantuan, akan tetapi kalau saya minta bantu untuk sesuatu pekerjaan ia menolaknya.”¹¹

⁹Observasi didesa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, 03 Juni 2016.

¹⁰Arfan Harahap, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola barat, Wawancara, 15 juni 2016.

¹¹Aminah Pane, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola barat, Wawancara, 15 juni 2016.

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Ibu Aminah Pane untuk mewawancarai remaja yang di desa Pagaran kecamatan Angkola Barat yakni Rosalina Harahap.

Selain itu hasil wawancara dengan remaja Rosalina mengatakan bahwa:

Penulis : Bagaimana cara anda selalu membantu orangtua?

Remaja : cara saya membantu orangtua yaitu dengan membantu membereskan rumah, seperti mencuci baju, mencuci piring dan menyapu, tapi hal ini sangat jarang saya lakukan karena malas. Tapi kalau saya rajin saya pasti membantu kak.¹²

Selain itu wawancara dengan remaja Jefrianto mengatakan bahwa:

Penulis : Bagaimana cara anda selalu membantu orangtua ?

Remaja : saya jarang kak membantu orangtua, karena saya kadang ke kebun dan kalau orangtua saya menyuruh saya terkadang saya lagi sedang main game terus saya katakan nantilah lah umak, soalnya saya malas kak.¹³

Kemudian untuk mengembangkan data, selanjutnya berdasarkan rekomendasi Ibu Aminah Pane untuk mewawancarai Ibu Mikrat Siregar yakni orangtua remaja yang beliau mengatakan bahwa:

“remaja ketika hendak dimintai bantuan mereka tidak mau membantu orangtua, padahal dengan berbuat baik kepada orangtua walaupun hanya sekedar meringankan beban pekerjaan rumah mereka sudah mendapatkan pahala, akan tetapi yang sekarang banyak terlihat bahwa remaja suda jarang sekali terlihat berbuat baik terhadap orangtua, yang sekarang banyak terlihat adalah remaja yang selalu menyusahkan orangtua”.¹⁴

Kemudian untuk mengembangkan data, selanjutnya berdasarkan rekomendasi Ibu Mikrat Siregar untuk mewawancarai Bapak Aslim Harahap yakni orangtua remaja yang beliau mengatakan bahwa:

¹²Rosalina, Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 15 Juni 2016.

¹³Jefrianto, Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 15 Juni 2016.

¹⁴Mikrat Siregar, Orangtua remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 14 Juni 2016.

“remaja sudah jarang sekali terlihat berbuat baik kepada orangtua, seperti membantu meringankan pekerjaan orangtua di rumah, remaja yang terlihat sekarang adalah lebih sering memberatkan beban orangtua serta ketika disuruhpun mereka selalu menolak untuk membantu orangtua”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jelas terlihat perilaku remaja terhadap orangtua sangat kurang baik serta jarang remaja berbuat baik kepada orangtua. Padahal salah satu amal yang utama adalah dengan selalu berbuat baik terhadap orangtua.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَبَّاحٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مَعْوَلٍ قَالَ سَمِعْتُ الْوَالِدَ بْنَ الْعِزَّارِ تَكْرَمَ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ خَيْرٌ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى مِيقَاتِهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ تُحَرُّدُ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَسَكَتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي

“Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin Shobbah telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sabiq telah bercerita kepada kami Malik bin Mighwal berkata; aku mendengar Al Walid bin Al 'Ayzar menyebutkan dari Abu 'Amru Asy Syaibaniy berkata 'Abdullah bin Mas'ud radliallahu 'anhu berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku katakan: "Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Sholat pada waktunya". Kemudian aku tanyakan lagi: " Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orang tua". Lalu aku tanyakan lagi: "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah". Maka aku berhenti menyakannya lagi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Seandainya aku tambah terus pertanyaan, Beliau pasti akan menambah jawabannya kepadaku".¹⁶

Berdasarkan Hadis diatas bahwa salah satu amalan yang paling utama adalah berbakti kepada orangtua, seperti mendengarkan perkataan dan lemah lembut kepada orangtua, berbuat baik kepada orangtua, mematuhi dan menghormati orangtua dan mendoakan orangtua ketika hidup maupun ketika meninggal. Dari hadist diatas berbakti kepada orangtua terdapat pada nomor yang kedua sesudah

¹⁵Aslim Harahap, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 14 Juni 2016.

¹⁶Kitab 9 Imam Hadist, sumber kitab Imam Bukhori No: 2574, lidwa Pustaka i-software:

melaksanakan shalat diawal waktu, betapa pentingnya berbakti kepada orangtua sehingga Allah SWT menempatkannya dinomor dua sesudah melaksanakan shalat.

Remaja yang ada di desa pagaran jarang sekali berbuat baik terhadap orangtua seperti membantu orangtua, baik ia membantu dari segi fisik, seperti membantu pekerjaan yang ada di rumah serta banyak terlihat remaja yang ada di desa Pagaran adalah ketika orangtua meminta bantuan kepadanya ia langsung menolaknya dengan alasan malas. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis.

c. Mematuhi dan menghormati orangtua.

Sebagai seorang anak sudah menjadi kewajiban untuk mematuhi dan menghormati orangtua, karena orangtua telah mengasuh, mendidik dan merawat kita dari kecil hingga dewasa. Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa remaja sebagian banyak yang tidak menghormati serta tidak mematuhi perintah orangtuanyaserta tidak menghormati orangtua.¹⁷ Padahal cara untuk menyenangkan hati orangtua adalah sangat banyak diantaranya dengan cara menghormati serta mematuhi orangtua, seperti memuliakannya serta mematuhi segala perintah-perintannya dan selalu berbuat baik kepada keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Olup Rambe mengatakan bahwa :

“Anak saya kurang menghormati saya, dan tidak mendengarkan apa yang saya katakan. Apabila saya suruh dia selalu melawan kepada saya, kadang saya merasa sakit hati kalau melihat perilaku anak saya itu”.¹⁸

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Olup Rambe untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya.

¹⁷Observasi didesa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, 03 Juni 2016.

¹⁸Olup Rambe, Orangtua remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 03 Juni 2016.

Informan tersebut yakni Bapak Mashuri Harahap yakni Tokoh Masyarakat desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat mengatakan bahwa :

“Remaja sering melawan kepada orangtua, berkata kasar dan tidak mempunyai sopan santun. Ketika saya berjalan hendak ke kebun saya melihat ada remaja yang disuruh orangtuanya, tetapi ia menolak apa perintah orangtuanya dengan suara keras dan pergi”.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa remaja yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat bahwa remaja kurang menghormati serta tidak mematuhi perkataan orangtuanya. Hal ini terlihat bahwa remaja tersebut berperilaku kurang baik terhadap orangtuanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa penulis melihat anak dari Ibu Samrida Batubara, bahwa ia tidak menghiraukan apa yang disuruh ibunya untuk meletakkan sepatu yang dipakainya sesuai tempatnya, padahal ibu tersebut sudah menyuruhnya dengan suara yang keras. Kemudian ia pergi begitu saja keluar tanpa menghiraukan perintah ibunya.²⁰

Untuk mengembangkan data, selain itu wawancara dengan Bapak Mukmin Rambe mengatakan bahwa:

“Remaja sekarang sudah berkurang rasa hormat kepada orangtuanya, yang sekarang kalau orangtuanya hendak pergi ia malah asyik dengan handphonenya, dan berjalan seenaknya tanpa peduli ada orangtuanya yang sedang duduk”.²¹

Selain itu wawancara dengan remaja Rombang Harahap mengatakan bahwa :

Penulis : apakah anda selalu menghormati orangtua?

Remaja : iya kak (sambil merunduk lihat-lihat kebawah).

¹⁹Mashuri Harahap, wawancara Dengan Tokoh Agama desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 04 Juni 2016.

²⁰Observasi di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 04 Juni 2016.

²¹Mukmin Rambe, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, 03 Juni 2016.

Penulis : bagaimana cara anda berjalan di depan orangtua?

Remaja : kadang-kadang saya berunduk kak, tapi seringan tidak kak karena saya tidak pernah melihat teman-teman saya berbuat demikian terhadap orangtuanya.²²

Dari hasil wawancara di atas bahwa remaja sekarang sudah berkurang rasa hormatnya terhadap orangtua. Hal ini sudah menunjukkan bahwa akhlak remaja yang ada sekarang mempunyai akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut bahwa remajajarang sekali mematuhi segala perintah-perintah dan tidak menghormati orangtua. Jarang para remaja mengucapkan terimakasih kepada orangtuanya dan sopan santun remaja kurang terhadap orangtua, selain itu remaja sering berbicara dengan suara yang keras dan tidak mau membantu orangtua, hal tersebut sering sekali peneliti lihat pada diri remaja. Padahal orangtua adalah yang bersusah payah merawatnya dari kecil hingga besar tanpa meminta bayaran sedikitpun.

d. Mendoakan Kedua Orangtua ketika hidup maupun meninggal.

Menurut pengamatan/observasi yang dilakukan penulis bahwa remaja yang sekarang sudah jarang sekali mendokan orangtuanya, penulis melihat hanya sebagian remaja saja, itupun hanya remaja yang di sekolahkan orangtuanya ke pendidikan agama atau Pensantren yang selalu mendoakan orangtua²³. Sebagai seorang anak sudah seharusnya mendoakan orangtua setiap hari, dimanapun dan kapanpun, semejak anak sudah pandai berdoa untuk orangtuanya, seperti mandokan orangtua dalam shalat, baik orangtua masih hidup ataupun sudah meninggal. Setelah orangtua meninggal yang harus dilakukan anak adalah menyolatkan serta ikut melaksanakan fardhu kifayahnya dan mendoakan orangtua kepada Allah untuk keampunan dosa-dosanya.

²²Rombang harahap, Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 04 Juni 2016.

²³Observasi didesa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, 04 Juni 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ivan Pratama mengatakan bahwa:

Penulis : apakah anda sering mendoakan orangtua?

Remaja : kadang-kadang kak kalau saya shalat, tapi saya selalu ingat orangtua saya kok (sambil melihat-lihat keatas).²⁴

Selain itu wawancara dengan Mara Laut mengatakan bahwa:

Penulis : apakah anda sering mendoakan orangtua?

Remaja : terkadang kak, tapi saya selalu ingat orangtua saya, saya sayang kok sama mereka.²⁵

Selain itu wawancara dengan Riski Siregar mengatakan bahwa :

Penulis : apakah anda selalu mendoakan orangtua?

Remaja : iya kak, saya selalu mendoakan orangtua saya, setiap saya shalat saya selalu berdoa agar selalu diberikan Rahmat-Nya.²⁶

Berdasarkan wawancara di atas bahwa remaja terkadang mendoakan orangtuanya hanya ketika ia ingat saja. Padahal hendaknya seorang anak adalah harus selalu mendoakan orangtua setiap dan kapanpun. Tidak semua remaja seperti itu, sebagian remaja malah justru selalu mendoakan orangtua. Dari hal tersebut terlihat bahwa remaja jarang mengingat orangtuanya.

Selain itu wawancara dengan Bapak Aminuddin Harahap sebagai tokoh agama desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat mengatakan bahwa :

“Hanya remaja yang disekolahkan ke pesantren yang selalu mengingat dan mendoakan orangtuanya, terlihat bahwa remaja yang ada di desa Pagaran lebih

²⁴Ivan Pratama , Wawancara Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 04 Juni 2016.

²⁵Mara Laut, Wawancara Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 04 Juni 2016.

²⁶Riski Siregar, Wawancara Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 05 Juni 2016.

banyak yang memilih untuk bersekolah di SMP dan SMA jarang sekali remaja yang memilih untuk disekolahkan kependidikan agama Islam”.²⁷

Tabel VII
Jenis Pendidikan Remaja

No	Jenis Pendidikan	Remaja	Persentase %
1.	SMP/SMA	38 Jiwa	77,55%
2.	Pesantren	11 Jiwa	22,44%
Jumlah		49 Jiwa	100%

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Aminuddin Harahap dengan Bapak Hamdani Harahap sebagai orangtua remaja mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau apakah anak saya sering mendoakan saya atau tidak karena anak saya yang remaja itu jarang melaksanakan sholat, ketika disuruh dia selalu melawan saya dengan suara yang keras hanya keinginannya saja yang harus dituruti baru dia baik, itupun kadang-kadang. Mungkin saya salah didik dia, mungkin kalau dia sekolah di pesantren seperti kakaknya dia akan selalu sholat dan mendoakan saya di setiap sholatnya”.²⁸

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Aminuddin Harahap untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Ibu Ida Harahap Harahap yakni orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

“kalau saya melihat bahwa ketika seorang anak itu disekolahkan kepada pendidikan Islam si anak tersebut akan sering mendoakan orangtuanya, karena kalau disekolahkan di pendidikan Islam si anak tersebut akan lebih mengingat orangtua jadi ia sering mendoakan orangtua dalam sholat, dibandingkan si anak yang kurang pendidikan Islamnya”.²⁹

²⁷Aminuddin Harahap, Wawancara Tokoh Agama desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 05 Juni 2016.

²⁸Hamdani Harahap, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 06 Juni 2016.

²⁹Ida Harahap, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 06 Juni 2016.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat bahwa penulis melihat remaja yang di sekolahkan di sekolah SMP dan SMA jarang sekali melaksanakan sholat, padahal ketika sholatlah seorang anak senantiasa selalu mengingat orangtua dalam doanya. Tidak seperti yang di sekolahkan di pondok pesantren mereka senantiasa lebih rajin melaksanakan sholat dan selalu mendoakan di setiap sholat dan mendengarkan perkataan orangtuanya.³⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja Di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

Orangtua merupakan pusat kehidupan rohani bagi anak, maka dari itu orangtua harus ikut menyelamatkan dan bertanggungjawab tentang keagamaan anak, orangtua harus memiliki wawasan dan pengetahuan tentang syariat dan moral Islam, juga memiliki akhlak yang mulia, karena dari orangtua lah anak mencontoh. Oleh karena itu orangtua harus menanamkan moral Islam kepada anak semenjak kecil, agar ketika ia besar ia dapat menjaganya. Apabila orangtua memiliki pengetahuan serta tindakan yang tidak baik, maka senantiasa anak akan meniru perilaku dan tindakan orangtua. Apabila hal itu terjadi maka akhlak anak akan mudah terpengaruh oleh dunia luar, sehingga akhlaknya akan mudah goyah.

Berbagai faktor yang membuat akhlak remaja yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, hal ini berdasarkan wawancara dengan orangtua dan tokoh agama sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman agama

Pemahaman agama sangat penting bagi seorang remaja, karena dengan pemahaman agama seseorang dapat membentengi dirinya dari segala tindakan dan

³⁰Observasi di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Tanggal 07 Juni 2016.

perilaku yang buruk. Penulis melihat di lapangan bahwa yang banyak mempengaruhi pengamalan akhlak anak terhadap orangtua adalah di karenakan kurangnya pemahaman/pendidikan agama remaja sehingga terjadi banyak pelanggaran nilai-nilai agama Islam khususnya tentang akhlak remaja terhadap orangtua, yang seharusnya pemahaman agama ini harus diberikan orangtua kepada anaknya semenjak si anak itu kecil dan orangtua harus senantiasa mengawasi kelakuan si anak dari kecil, agar ia mengetahui mana akhlak yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pahwan Harahap mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya yang mempengaruhi pengamalan akhlak remaja terhadap orangtua adalah kurangnya pemahaman si anak terhadap ilmu agama, apabila seorang anak sudah di dasari ilmu pengetahuan yang baik tentang Islam, maka seorang anak itu lebih membentengi diri dalam berbuat keburukan. Apalagi disaat remaja sangat penting seorang remaja itu membentengi diri dari godaan kehidupan yang duniawi”.³¹

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Pahwan Harahap untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Bapak Anwar Sadat Pulungan yakni tokoh masyarakat desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat yang mengatakan bahwa:

Selain itu diperkuat dengan pendapat Bapak Anwar Sadat Pulungan yang mengatakan bahwa:

“Memang remaja sekarang sangat kurang akhlak mereka, hal dikarenakan kurangnya pengajaran agama si anak tersebut, apabila remaja diajarkan nilai-nilai agama sejak kecil maka remaja tersebut akan dapat membentengi diri dari keburukan dan dapat menjaga akhlaknya”.³²

³¹Pahwan Harahap,OrangtuaRemaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 08 Juni 2016.

³²Anwar Sadat Pulungan,Tokoh Masyarakat desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 09 Juni 2016.

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Anwar Sadat Pulungan untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Ibu Ummi Kalsum Siregar yakni orangtua remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat yang mengatakan bahwa:

“menurut saya salahsatu faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak anak terhadap orangtua adalah dikarenakan minimnya pengetahuan agama sianak, sehingga sianak lebih condong kepada berperilaku buruk, seperti berkata kasar kepada orangtua dan tidak mendengarkan perkataan orangtua”.³³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat bahwa yang mempengaruhi akhlak remaja adalah kurangnya pemahaman remaja terhadap pengajaran-pengajaran agama Islam, oleh karena itu remaja lebih mudah terhadap kelakuan yang buruk. Apalagi di desa Pagaran remajanya banyak yang kurang mengetahui nilai-nilai agama dikarenakan banyak remaja yang tidak disekolahkan ke sekolah agama.³⁴

b. Faktor Lingkungan

Selain kurangnya pemahaman agama faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh juga dalam pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua, adalah dimana tempat kita tinggal dan hidup bersama orang-orang disekelilingnya. Remaja yang bergaul dengan teman yang baik akhlaknya maka akan ikut baik akhlaknya dan begitu juga sebaliknya. Penulis melihat di lapangan bahwa banyak para remaja yang awalnya memiliki perilaku yang baik menjadi tidak baik dikarenakan terpengaruh oleh teman pergaulannya yang tidak baik. Hal inilah yang sangat mudah merusak akhlak remaja, dikarenakan salah pilih teman bergaul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Emin Siregar mengatakan bahwa:

³³Ummi Kalsum, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 09 Juni 2016.

³⁴Observasi di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 10 Juni 2016.

“Yang mempengaruhi akhlak remaja terhadap orangtua adalah teman bermainnya, seperti anak saya yang dulunya sangat penurut terhadap saya sekarang dia malah suka melawan apa yang saya katakan setelah anak saya berteman dengan si A anak yang sangat bandel”.³⁵

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Emin Siregar untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Bapak Badaro Siagian yakni Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Badaro Siagian, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Emin Siregar, Bapak Badaro Siagian mengatakan bahwa:

“Saya lihat faktor yang sangat mempengaruhi akhlak remaja yang ada di desa Pagaran ini adalah dengan siapa ia berteman, karena saya melihat remaja yang sekarang susah salah pergaulannya, mereka lebih merasa nyaman bergaul dengan teman yang tidak baik akhlaknya dibandingkan berteman dengan remaja yang baik akhlaknya. Bahkan ia mengikuti bagaimana cara berbicara si teman dan cara berpakaianya”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas menunjukkan bahwa yang sangat mempengaruhi akhlak remaja terhadap orangtua adalah karena si anak salah mencari teman yang baik, banyak para remaja yang lebih senang melihat teman yang buruk akhlaknya.

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Badaro Siagian untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Ibu Roya Harahap yakni Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat yang mengatakan bahwa:

³⁵Emin Siregar, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 12 Juni 2016.

³⁶Badaro Siagian, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 14 Juni 2016.

“akhlak remaja yang sekarang itu banyak yang mempengaruhi adalah siapa teman si anak itu bergaul, saya melihat bahwa akhlak remaja ini condong ingin ikut-ikutan dengan teman sebayanya. Yang padahal temannya itu sangat buruk akhlaknya, akan tetapi ia senang mengikutinya”.³⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat bahwa yang mempengaruhi akhlak remaja kepada orangtua yang ada di desa Pagaran adalah faktor lingkungan karena penulis melihat bahwa para remaja ikut-ikutan perilaku serta tindakannya dengan temannya bergaul, selain itu remaja lebih mendengarkan apa yang dikatakan temannya daripada orangtuanya. Sehingga ia tidak memperdulikan apa yang dikatakan keluarganya dan sering pergi begitu saja tanpa izin orangtua dengan temannya tersebut.³⁸

3. Gambaran pengamalan nilai-nilai akhlakremaja terhadap orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

Akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena akhlak merupakan nilai kepribadian serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, oleh karena itu akhlak perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan penulis di lapangan bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja terhadap orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat kurang baik. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

³⁷Roya Harahap, OrangtuaRemaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 15 Juni 2016.

³⁸Observasi,di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 16 Juni 2016.

Tabel VIII

Gambaran pengamalan nilai-nilai akhlak remaja

No	Remaja 15-18 Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	8 Jiwa	16,32%
2.	Sedang	16 Jiwa	32,65%
3.	Kurang Baik	25 Jiwa	51,02%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat masih kurang dari yang diharapkan, terlihat dari tabel remaja yang kurang baik terdapat (51,02%) dari 100%. Sehingga banyak terjadi kejahatan dan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai yang baik, seperti menggunakan narkoba, merokok serta gaya hidup yang bebas sehingga remaja susah diatur, tidak mempunyai tutur kata yang baik, memarahi orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua, sering begadang sehingga mengganggu ketenangan masyarakat dan tidak mementingkan pengajaran-pengajaran nilai-nilai agama Islam yang berlaku serta melanggar aturan agama yang ada, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan dari orangtua serta pemahaman agama yang kurang.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hamdani Harahap selaku sebagai tokoh agama yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat tentang pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja terhadap orangtua bahwa hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis beliau mengatakan:

³⁹Obsevasi Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Pada Tanggal 2 Juni 2016.

“Remaja sekarang itu sering melawan orangtua seperti tidak mendengarkan perkataan orangtua dan tidak mendengar nasehat orangtua, ketika disuruh melawan dengan banyak alasan dan susah diatur. Begitulah remaja zaman sekarang, susah disuruh sholat, sehingga melanggar pengajaran-pengajaran agama Islam,”⁴⁰

Dalam Islam kewajiban seorang anak terhadap orangtua adalah menghormati dan mematuhi orangtua, berbuat baik, berkata lemah lembut, merendahkan diri dihadapan orangtua, berterimakasih kepada orangtua, mendoakan orangtua dan selalu berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) sebagai bentuk akhlak terpuji atau yang disebut akhlak *mahmudah*.

Disebutkan dalam Hadits Nabi Muhammad Saw, bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ هُبَيْرَ بْنَ جَرِيرٍ وَعَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَكْرِ بْنِ
أَنْسِ عَنِ النَّسْرِ بْنِ ضِيَالٍ عَنْهُ قَالَ
سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَبَائِرِ الْإِسْلاَمِ لِشَرِّ أَكْبَرِ اللَّهِ هُوَ عَفْوُ قَوْلِ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ شَهَادَةُ الرَّؤُوفِ
تَابَعَهُ عُنْدَ رُوَا بُو عَامِرٍ وَبِهِزُّو عَبْدَ الصَّمَدِ عَشْرَةَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Munir dia mendengar Wahb bin Jarir dan 'Abdul Malik bin Ibrahim keduanya berkata, telah menceritakan kepadaku Syu'bah dari 'Ubaidullah bin Abi Bakar bin Anas dari Anas radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang kaba'ir (dosa-dosa besar). Maka Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh orang dan bersumpah palsu". Hadits ini diikuti pula oleh Ghundar, Abu 'Amir, Bahz dan 'Abdush Shamad dari Syu'bah”.⁴¹

Berdasarkan Hadist di atas bahwa salah satu dosa besar yang dilakukan manusia adalah durhaka kepada orangtua dan baginya siksaan yang sangat pedih. Dalam Islam di ajarkan bahwa berbakti kepada orangtua adalah salah satu kewajiban yang wajib dilakukan karena mendapat pahala yang sangat besar dan baginya kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁰Hamdani Harahap, Tokoh Masyarakat desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, 02 Juni 2016.

⁴¹Kitab 9 Imam Hadist, sumber kitab Imam Bukhori No: 2459, lidwa Pustaka i-software: www.lidpustaka.com.

Untuk mengembangkan data selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari Bapak Hamdani Harahap untuk mewawancarai informan yang akan diwawancarai selanjutnya. Informan tersebut yakni Ibu Samrida Batubara yakni Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat yang mengatakan bahwa:

“akhlak remaja kepada orangtua yang ada di desa Pagaran memang sudah menyimpang dari ajaran Islam, remaja sekarang suka melawan orangtua seperti berbicara dengan suara keras, apabila dinasehati ia tidak mendengarkan dan apabila disuruh ia menolak”⁴²

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Hamdani Harahap yang mengatakan “akhlak remaja kepada orangtua sudah menyimpang dari pengajaran agama Islam, seperti berbicara tidak sopan kepada orangtua dengan suara yang keras, tidak mematuhi dan tidak mendengarkan perkataan orangtua”.

Dari pernyataan yang di atas jelas bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah kurang baik, karena banyak remaja yang sering berperilaku kurang baik terhadap orangtuanya, sehingga hal tersebut dapat melanggar nilai-nilai agama Islam yang ada.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi mengatakan bahwa:

“Apabila saya mendapati anak saya berbuat buruk seperti melawan kepada saya, maka saya akan memberikan nasehat, terkadang kalau sudah kelewatan sekali perbuatannya tersebut saya bisa memukulnya, agar ia sadar bahwa yang ia lakukan itu salah dan berdosa.”⁴³

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Badaro Siagian upaya yang dilakukan agar remaja berakhlak baik, yaitu mengatakan bahwa:

2016 ⁴²Samrida Batubara, Orangtua Remaja desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara, 02 Juni

⁴³Mulyadi, Orangtua Remaja di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 06 Juni 2016.

“Dalam upaya agar remaja senantiasa berakhlak baik, yaitu saya selaku kepala lingkungan desa Pagaran mengajak Naposo Nauli Bulung (NNB) untuk meningkatkan kegiatan positif seperti pengajian untuk remaja serta mendengarkan ceramah Islami dan kegiatan positif lainnya agar senantiasa remaja berakhlak baik, serta apabila para memberitahukan kepada seluruh masyarakat apabila melihat remaja yang berakhlak tidak baik, senantiasa harus terus menegur dan menasehatinya, agar senantiasa terealisasikan akhlak remaja yang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada orangtua”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat apa yang diterapkan tokoh agama tersebut sudah teraplikasikan, seperti penulis melihat ada remaja yang tidak mendengarkan panggilan orangtuanya, tetangganya langsung menegur lalu menasehatinya mengatakan bahwa yang ia lakukan itu tidak baik dan berdosa berlaku demikian terhadap orangtua.⁴⁵

C. Analisa Hasil Penelitian

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa, banyak perubahan serta perkembangan yang dialami oleh remaja, baik perkembangan fisik maupun psikis. Dalam masa remaja penting baginya dalam pencarian identitas diri dikarenakan pada masa remaja banyak yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga terjadi perilaku yang buruk, serta emosi yang tidak stabil.

Manusia dikaruniai Allah SWT dalam keadaan fitrah lahir ke dunia, agar senantiasa tetap fitrah dalam kehidupan manusia harus mendekatkan diri kepada Allah agar selalu terpelihara dari segala keburukan serta mengamalkan segala perintahnya. Salah satu bentuk kehambaan terhadap Allah adalah dengan berakhlak yang mulia, dalam kehidupan

⁴⁴Badaro Siagian, Kepala desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 05 Juni 2016.

⁴⁵Observasi di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, 05 Juni 2016.

sehari-hari Allah senantiasa memerintahkan untuk selalu mancontoh akhlak Rasulullah Saw untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat masih kurang dari yang diharapkan, masih banyak para remaja yang menyalahi nilai-nilai agama Islam, tidak mendengarkan perintah orangtua serta melawan kepada orangtua, seperti berbuat kasar kepada orangtua dan tidak mau dinasehati. Selain itu banyak para remaja yang bersuara keras ketika ia menjawab panggilan orangtua, ketika berbicarapun selalu dengan suara keras yang melebihi dari suara orangtuanya. Yang apabila ia dinasehati atau orangtua melarang ia malah membenci keduanya dan tidak mau mencakapi keduanya lagi. Selain itu penulis juga melihat masih banyak remaja yang tidak mempunyai rasa sopan ataupun segan terhadap orangtuanya. Dalam pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua penulis masih sangat sedikit melihat remaja yang benar-benar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang banyak terlihat adalah remaja yang berakhlak buruk terhadap orangtua.

Adapun faktor terjadi akhlak yang buruk pada orangtua adalah dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja sehingga remaja berakhlak buruk. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak remaja terhadap orangtua adalah faktor kurangnya pemahaman agama yang dimiliki remaja sehingga remaja berakhlak buruk, apabila pemahaman agama ini di tanamkan sejak kecil maka ketika anak meranjak remaja ia dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif yang dapat melanggar nilai-nilai agama yang ada, dalam hal ini orangtua sangat berperan penting terhadap pembentukan akhlak yang baik terhadap remaja. Remaja yang di sekolahkan ke pendidikan agama islam atau Pondok Pesantren senantiasa lebih sering berbuat baik dan mendoakan orangtua. Terlihat bahwa pendidikan/pemahaman agama sangat berpengaruh pada perilaku remaja.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada pengamalan nilai-nilai akhlak remaja, telah kita ketahui bahwa lingkungan juga sangat berperan terhadap perilaku remaja, karena pada masa remaja mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal inilah yang sangat ditakutkan karena remaja banyak terikut-ikut oleh kejadian yang ada di sekelilingnya kemudian ia melakukannya, seperti merokok, narkoba dan perilaku yang buruk lainnya. Sehingga dari dalam dirinya berkeinginan berbuat hal yang buruk. Selain itu kurangnya pengawasan dan nasehat orangtua dalam kehidupan sehari-hari remaja sehingga ia merasa ada kesempatan untuk berperilaku buruk. Agar tidak terjadi hal yang demikian maka orangtua harus melakukan pengawasan yang ketat dalam kehidupan sehari-hari agar remaja tidak terikut-ikut perilaku yang menyalahi nilai-nilai agama Islam.

Untuk menciptakan akhlak yang baik dalam kehidupan remaja adalah dengan memberikan pengajaran kepada anak mulai dari anak kecil agar ia terbiasa sampai ia dewasa. Senantiasa memberikan pengawasan kepada remaja, serta menasehatinya apabila melihat perilakunya yang buruk. Selain itu para tokoh masyarakat, alim ulama dan masyarakat harus bekerjasama serta berperan aktif mengawasi para remaja yang ada, dan menasehatinya apabila melihat perilaku remaja yang menyimpang, agar selalu terpelihara dan terbina akhlaqul karimah dalam desa tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap analisis pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak remaja yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah mendengarkan dan berkata lembut terhadap orangtua, berbuat baik kepada orangtua, mematuhi dan menghormati orangtua dan mendoakan kedua orangtua ketika hidup dan meninggal. Akan tetapi berdasarkan nilai-nilai akhlak yang baik ini terhadap orangtua lebih banyak para remaja tidak mengamalkan nilai-nilai akhlak ini terhadap orangtua serta masih banyak para remaja yang kurang dalam pengamalan nilai-nilai akhlak tersebut.
2. Faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat adalah karena kurangnya pemahaman agama remaja, oleh karena itu remaja harus dibekali orangtuanya semenjak ia kecil dengan pemahaman agama, sehingga remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk, dikarenakan pengaruh lingkungan sehingga para remaja selalu melawan terhadap orangtuanya dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtua, ia lebih mementingkan pergaulannya dibandingkan orangtuanya.

3. Pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua yang ada di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat yaitu para remaja kurang mematuhi dan menghormati orangtua, selain itu para remaja juga sering melawan kepada orangtuanya dan ketika berbicara dengan orangtua juga sering dengan suara yang keras, baik ketika menjawab panggilan orangtua dan juga ketika berbicara. Serta hanya sebagian remaja saja yang mendoakan orangtua.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan di atas, yang menjadi saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para orangtua di desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat agar membekali para remaja ilmu agama sejak kecil dan selalu membimbing dan mengawasi remaja, dikarenakan pada masa remaja banyak terjadi perilaku menyimpang.
2. Kepada orangtua agar senantiasa memberikan contoh yang baik terhadap para remaja serta menasehati remaja apabila perilakunya menyimpang.
3. Kepada remaja agar senantiasa selalu berbuat baik kepada orangtua dan mematuhi segala perintah orangtua dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada para tokoh agama, orangtua dan masyarakat penulis berharap agar memberikan pembinaan terhadap remaja, terutama tentang akhlak kepada orangtua. Agar akhlak remaja tidak melanggar norma-norma agama.

5. Diharapkan kepada masyarakat desa Pagaran agar senantiasa menegur dan menasehati apabila ada remaja yang berbuat buruk kepada orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Aspiati, *Manageman Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- AbudinNata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____ *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- _____ *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1998.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Suatu Pengantar Pembinaan Akhlak Mulia*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2007.
- Imam Az-zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhori, (ter) Al-Tajrid Al-Shahih Li Hadits Al-Jami Al-Shahih*, Bandung: Mizan, 1999.
- Margiono, *Akidah dan Akhlak*, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Moeleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja kerta karya, 1998.
- MohNatsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Nasruddin Razak, *Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah*, Bandung: PT Alma'arif, 1989.
- Nasution S, *Metode Riseach*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Othman Shihab, *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, Hikmah PT. Mizan Publika, 2007.
- Rachmat Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Rosihon Anwar, *AkidahAkhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajawaliPers,2012.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2004.

- Syahid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtar Ahadist, (ter.) Hidiyah Salim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1978.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2005.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2001.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: BulanBintang, 1993.
- Dasar-Dasar Agama Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: In.19/F.4.c/P.00.9/ 70 /2016

Padangsidempuan, 22 Februari 2016

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Drs. H Armyn Hasibuan, M.Ag
2. Drs. H Zulfan Efendi, M.A

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Metti Agustin Harahap/ 12 120 0055
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : **Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
 NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 sebagai Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
 sebagai Pembimbing II

H Armyn Hasibuan, M.Ag
 NIP.19620924 199403 1 005

Drs. H Zulfan Efendi, M.A
 NIP.19640901 199303 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 584 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2016

jenis : Biasa

9 Juni 2016

tempat : -

**: Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepala Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat :
empat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Metti Agustin Harahap
No. Telp : 12 120 0055
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

Sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Gambaran Nilai Nilai Akhlak Pada Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi yang sesuai dengan maksud judul tersebut.

Terima kasih disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
PAGARAN LINGKUNGAN IV KELURAHAN SITINJAK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067 / PGR / VI / 2016

yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **BADARO SIAGIAN**
Jabatan : Ka. Lingkungan VI Pagaran
Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

yang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **METTI AGUSTIN HARAHAHAP**
NIM : 12 120 0055
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Institusi : IAIN Padangsidempuan
Alamat : Pagaran Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan
Tempat Penelitian : Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat

Penelitian telah melaksanakan Riset/ Penelitian di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 10 Juni 2016 dengan Judul " Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagaran, 10 Juni 2016
Ka. Lingkungan VI Pagaran

BADARO SIAGIAN